



# Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#) E-ISSN: [2686-2956](#)

## OUTPOURING OF HOUSEWIVES WORKING TIME ON PEPPER FARMING IN THE LABU VILLAGE THE PUDING BESAR DISTRICT

### CURAHAN WAKTU KERJA IBU RUMAH TANGGA PADA USAHATANI LADA DI DESA LABU KECAMATAN PUDING BESAR

Fournita Agustina\*, Reni Arianti, Haryono Moelyo  
 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi  
 Universitas Bangka Belitung, Bangka. Indonesia  
 \*Email Korespondensi: [fournitaagustina@gmail.com](mailto:fournitaagustina@gmail.com)

#### Abstract

This study aims to determine how much outpouring of housewives working time on pepper farming activities and calculate the total income of families in Labu village of the Puding Besar district. The time and place of this research was held from July 2018 to May 2019 in the Labu village of the Puding Besar district. The research method used is the survey method. While the sampling method used in the study is the census method, which is a method of taking data as a whole from all populations amounting to 30 respondents. The analytical method is processed in tabulation and explained descriptively, namely by describing the results obtained in the form of a systematic description. The results showed that the outpouring of housewives work in productive activities is the activity of working as hired laborers in pepper farming for 9 hours per day and the amount of wages received by housewives is Rp. 85.000 to Rp. 90.000 per day. So the contribution of pepper farming is 54.9 percent or Rp. 1.575,333 per mount.

*Keyword : Outpouring of Work Time; Housewives; Wase Contributions*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar curahan waktu kerja ibu rumah tangga dalam kegiatan usahatani lada serta menghitung kontribusi upahan usahatani lada terhadap pendapatan total keluarga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Mei 2019 di Desa Labu Kecamatan Puding Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus yaitu suatu metode pengambilan data secara keseluruhan dari semua populasi yang berjumlah 30 responden. Metode analisis diolah secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Curahan waktu kerja ibu rumah tangga pada kegiatan produktif yaitu kegiatan bekerja sebagai buruh tenaga kerja



# CURAHAN WAKTU KERJA IBU RUMAH TANGGA PADA USAHATANI LADA DI DESA LABU KECAMATAN PUDING BESAR

upahan di usahatani lada selama 9 jam per hari dan besarnya upahan yang diterima ibu rumah tangga sebesar Rp. 85.000 sampai Rp. 90.000 per hari. Jadi kontribusi upahan usahatani lada terhadap pendapatan total keluarga yaitu 54.9 persen atau Rp. 1.575.333 per bulan

**Kata kunci:** *Curahan Waktu Kerja; Ibu Rumah Tangga; Kontribusi Upahan*

## 1. Pendahuluan

Lada (*Piper nigrum Linnaeus*) merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang telah memberikan kontribusi nyata sebagai sumber devisa, penyedia lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan petani. Disamping itu, pemanfaatan lada dewasa ini juga tidak terbatas hanya sebagai bumbu penyedap masakan dan penghangat tubuh, tetapi telah berkembang untuk berbagai kebutuhan industri farmasi, dan industri kosmetik. Dengan demikian komoditi lada memiliki peluang yang strategis untuk tetap dikembangkan (Mardian,2011). Berdasarkan data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 sebanyak 62.009 rumah tangga mengusahakan perkebunan lada seluas 52.247 ha.

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya bekerja di sektor pertanian yaitu bergerak di subsektor perkebunan lada. Berdasarkan data Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan bahwa pada tahun 2016 subsektor perkebunan menyumbang 429 triliun PDB. Selain menyumbang pendapatan nasional yang sangat tinggi, perkebunan juga berperan penting sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Perkembangan pertanian khususnya dibidang perkebunan lada semakin banyak diminati tidak terkecuali di Desa Labu Kecamatan Puding Besar. Peran wanita dalam keluarga seperti mengurus keperluan anggota keluarganya. Adapun peranan yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Labu dalam usaha tani lada seperti membersihkan lahan perkebunan, dan proses panen dan pasca panen. Desa Labu merupakan desa yang salah satu jenis usahanya bergerak di perkebunan lada, yang mana ibu rumah tangga juga ikut terlibat dalam usaha tani. Umumnya ibu rumah tangga di Desa Labu terlibat di dalam kegiatan usahatani lada, terlibatnya ibu rumah tangga di dalam usahatani lada tidak semata hanya untuk mengisi waktu luang melainkan untuk menambah pendapatan keluarga. Kebutuhan sehari-hari yang tinggi terkadang membuat para ibu rumah tangga harus mencari tambahan pendapatan dari bekerja sebagai tenaga kerja upahan, para ibu rumah tangga di Desa Labu bekerja dikebun lada milik orang lain.

Upah yang diterima rata rata berkisaran antara Rp. 85.000- Rp. 90.000 per hari , pada saat harga lada tinggi upah yang diterima juga tinggi sebesar Rp. 100.000 per hari. Curahan waktu kerja yang dialokasikan untuk bekerja biasanya dari pagi sampai sore hari, biasanya mereka akan berada di kebun sepanjang hari. Curahan waktu kerja ini terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu sosial, produktif, dan pribadi. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar curahan waktu kerja ibu rumah tangga dalam kegiatan usaha tani lada di Desa Labu Kecamatan Puding Besar
2. Menghitung kontribusi upahan usahatani lada terhadap pendapatan total keluarga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Peranan Wanita dalam Usaha Tani

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan (Tobing, 2009). Dalam hal ini, menurut Sajogyo dalam Lutfi (2010) peranan perempuan dapat dianalisis dalam dua cara yaitu: Pertama, dalam status atau kedudukannya sebagai ibu rumah tangga, wanita melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari proses reproduksi yaitu suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain untuk melakukan pekerjaan mencari



nafkah. Kedua, pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan yang reproduktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita adalah tingkat umur, luasa lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Novita,2012). Peran wanita di sektor pertanian suata yang tidak terbantahkan dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja bekerja untuk kegiatana yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja kegiatan yang memerlukan kerapian dan ketelitian atau yang banyak memakan waktu (Sudarta,2010)

## **2.2. Peran Wanita Dalam Rumah Tangga dan Keluarga**

Wanita telah menyumbang- kan jumlah waktu yang sedikit lebih rendah daripada pria dalam mencari nafkah dan kegiatan di luar rumah lainnya, namun wanita jauh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus rumahtangga. Tugas untuk mengurus, membimbing, dan mendidik anak-anak merupakan tanggung jawab utama seorang ibu. Khususnya peran mengurus pekerjaan rumah tangga, seperti: memasak, mencuci,membereskan rumah dan sebagainya, pada beberapa keluarga seringkali dilakukan dengan bantuan pembantu rumah tangga, terutama pada keluarga-keluarga yang keadaan ekonominya relatif baik. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Soekanto,2004)

## **2.3. Wanita Tani**

Sumberdaya wanita tani merupakan salah satu potensi yang besar dalam menyumbang tenaga kerja pada kegiatan produksi. Fenomena wanita bekerja disektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara priadan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani disekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Sukei, 2002).

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relatif besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan namun belum diekspos didalam media-media cetak sehingga dikenal oleh masyarakat luas dan yang diekspos hanyalah tenaga kerja pria selaku kepala rumah tangga (Sumarsono, 2009).

## **2.4. Teori Curahan Waktu Kerja**

Menurut Mubyarto (dalam Sumarsono (2009), tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan/upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambila.

Alokasi waktu kerja merupakan curahan waktu kerja oleh petani dan keluarga dalam kegiatan produktif baik untuk kegiatan usahatani, maupun kegiatan lain, yaitu usahatani holtikultura, beternak, buruh tani, dan kegiatan lain diluar sektor pertanian, curahan waktu dan kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanahdan tenaga kerja wanita menanam tanaman (Baruwadi, 2006).

Pendapatan suami yang rendah dan tekanan ekonomi adalah dua faktor yang menjadi penyebab perempuan terutama perempuan pedesaan yang sudah menikah untuk mencari

tambahan pendapatan yang tujuannya agar dapat membantu perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan semakin meluasnya kesempatan kerja yang mampu menyerap tenaga kerjaperempuan atau wanita juga menjadi salah satu faktor pendorong perempuan untuk bekerja (Novita, 2012).

### **2.5. Teori Pendapatan**

Menurut Putong (2002) pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Menurut Suroto, 2000. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung Lebih lanjut Samuelson dan Nordhaus, 2013 menyatakan bahwa kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

### **2.6. Pendapatan Total Keluarga**

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang maupun barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang berasal melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Nugraheni, 2007).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Anggraini, 2007)

Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006)

### **2.7. Kontribusi Pendapatan Terhadap Pendapatan Total Keluarga**

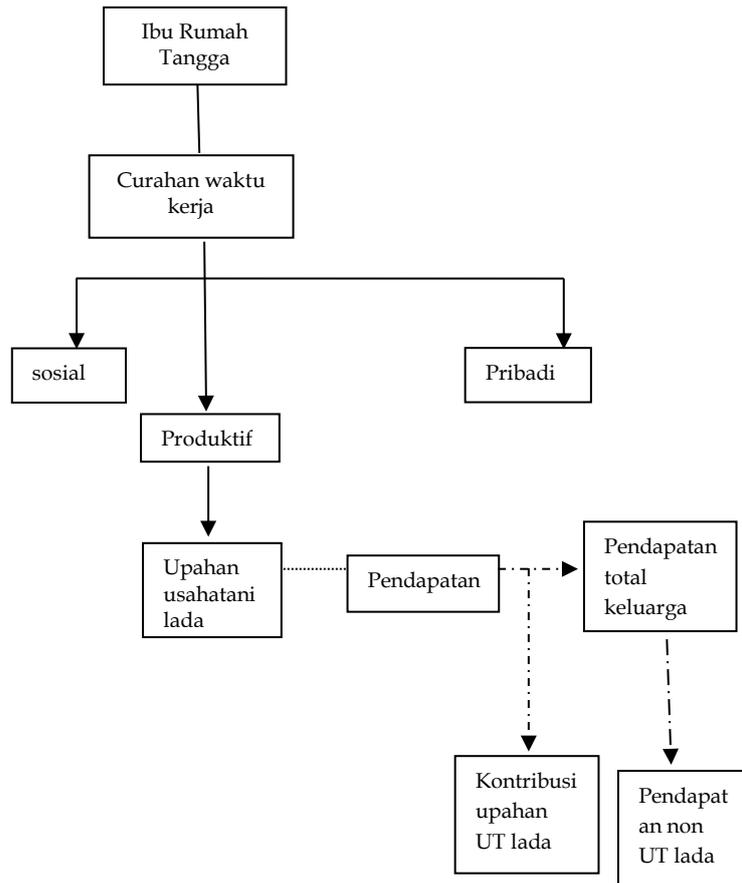
Menurut Afiyati (2004), pendapatan rumah tangga dapat diklasifikasi kedalam tiga kelompok yakni: on farm, off farm, dan non farm. On farm merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari pertanian , yang terbagi dalam dua kelompok yakni sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan, baik tanaman pekarangan maupun hewan ternak. Off farm merupakan pendapatan yang berasal dari aktifitas diluar usaha tani yaitu meliputi bekerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara ternak milik orang lain.

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga yang bekerja. Kontribusi tenaga kerja wanita diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan rumah tangga dari kerja diluar pertanian dengan pendapatan total rumah tangga.

Menurut Handayani dan Putu (2009) bahwa kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.



**2.8. Kerangka Pemikiran**



**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposiev*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan penghasil lada terbesar kedua setelah Puding Besar dari 7 desa yang ada di Kecamatan Puding Besar. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dimulai pada bulan juli 2018 hingga bulan mei 2019.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2014), Metode survei digunakan sebagai tehnik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisisioner atau survei melalui telepon.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tenaga kerja upahan pada usahatani lada di Desa labu sebanyak 30 orang. Metode penarikan contoh dengan teknik sensus. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait

Menjawab rumusan masalah pertama yakni berapa besar curahan waktu kerja ibu rumah tangga dalam kegiatan usahatani lada dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif Sedangkan menjawab rumusan masalah kedua dianalisis menggunakan rumus kontribusi pendapatan total rumahtangga dengan rumus persentase sebagai berikut (Masrurroh, 2015):

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pend Usahatani lada}}{\text{Pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$



#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Pada Usahatani Lada**

Curahan waktu kerja ibu rumah tangga di kebun lada merupakan curahan waktu ibu rumah tangga yang digunakan untuk bekerja sebagai tenaga kerja upahan di kebun lada yaitu memetik buah lada. Buah lada akan berjatuh kalau tidak segera dipetik. Selain itu untuk pembersihan lahan yang hanya difokuskan pada pembersihan setiap lorong kebun dan rumput-rumput yang ada dibawah pohon lada karena akan mempermudah pemberian pupuk, dan pada saat pemanenan lebih mudah melihat buah lada yang jatuh. Curahan waktu ini dihitung berdasarkan jam per minggu.

curahan waktu ibu rumah tangga dalam bekerja menjadi buruh di kebun lada kebanyakan responden berada pada kisaran waktu 45 jam per minggu sebanyak 13 orang atau 43.3 persen. Ibu rumah tangga menjadikan pekerjaan ini untuk menambah pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Waktu yang dicurahkan ibu rumah tangga dalam bekerja dimulai pada pukul 07.00 WIB yaitu, mulai berangkat dari rumah kisaran waktu 06.00 WIB, selama kurang lebih 15 sampai 20 menit atau sekitar 10 km diperjalanan, tergantung jarak tempuh untuk ke kebun. Pada saat sampai dikebun tidak langsung bekerja melainkan makan pagi terlebih dulu sekitar 15 menit setelah makan pagi baru mulai bekerja.

Curahan waktu ibu rumah tangga dalam bekerja dari mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, pada jam 11 para pekerja menghentikan aktivitasnya dalam bekerja, dikarenakan pada pukul tersebut digunakan untuk istirahat seperti makan siang, sholat. Pekerjaan akan dilanjutkan kembali pada pukul 13.00 WIB dan selesai pada pukul 16.00 WIB.

Responden yang bekerja sebagai buruh upahan usahatani lada di Desa Labu memiliki jam kerja yang bervariasi, sebanyak 11 orang bekerja selama 3 sampai 4 hari atau selama 27 sampai 36 jam dalam seminggu. Hal ini dikarenakan responden tidak mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 2 orang, Sehingga responden lebih memilih untuk menyadap karet. Karet yang disadap adalah milik sendiri, responden memilih menyadap karet di sela sela bekerja sebagai buruh upahan dikarenakan sore harinya bisa mengurus usahatani miliknya.

Sebanyak 19 orang responden memilih bekerja sebagai buruh upahan usahatani lada selama 5 sampai 6 hari atau 37 sampai 54 jam dalam seminggu. Hal ini dikarenakan responden memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari 2 orang, dan responden tidak memiliki pekerjaan lainnya sehingga memilih untuk bekerja setiap hari menjadi buruh upah usahatani lada untuk menambah pendapatan keluarga. Secara keseluruhan rata rata waktu yang dicurahkan ibu rumah tangga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar untuk kegiatan produktif kurang lebih sekitar 37 sampai 54 jam dalam seminggu.

Curahan waktu lainnya dimanfaatkan oleh wanita tani untuk kemasyarakatan (kegiatan sosial) dan mengurus rumah tangga (kegiatan pribadi). curahan waktu dalam kegiatan sosial mayoritas responden berada pada kisaran waktu selama 2 jam perminggu. kegiatan sosial yang rutin dilakukan adalah pengajian, kegiatan pengajian ini dilakukan sekali dalam seminggu yang dilaksanakan setiap pada malam jumat. Pengajian berisi tentang pembelajaran mengenai hukum tajwid dalam bacaan Alquran dan memperindah seni bacaan dalam Alquran atau tilawatil quran.

Curahan waktu ibu rumah tangga dalam kegiatan pribadi ini memerlukan waktu kurang lebih 13 jam perhari. Kegiatan pribadi merupakan sisa dari waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif dan sosial, Curahan waktu kerja ibu rumah tangga dalam kegiatan pribadi meliputi kegiatan sehari hari umumnya dikerjakan oleh ibu rumah tangga, mulai dari bangun tidur pukul 04.30 WIB langsung mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak untuk anak dan suami, mencuci, membersihkan rumah dan mengurus anak sebelum berangkat sekolah. Aktivitas ini merupakan kegiatan pokok ibu rumah tangga.

##### **4.2. Kontribusi Upahan Usahatani Lada**

Upahan usahatani lada di Desa Labu Kecamatan Puding Besar merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Upahan



# CURAHAN WAKTU KERJA IBU RUMAH TANGGA PADA USAHATANI LADA DI DESA LABU KECAMATAN PUDING BESAR

usahatani lada tersebut dijadikan pekerjaan pokok dan juga sebagai sampingan. Selain menjadi buruh upahan lada, ibu rumah tangga juga memperoleh pendapatan dari usahatani lain seperti, menyadap karet yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya. Pendapatan total keluarga diperoleh dari upahan usahatani lada dan pendapatan dari luar upahan. Pendapatan dari upahan usahatani lada yang diperoleh dari pendapatan istri akan di lihat kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga.

Tabel 1. Rata rata Pendapatan Total Keluarga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Tahun 2018.

No	Pendapatan Total Keluarga	Rata rata (Rp/bulan)
1	Ibu rumah tangga	
	- Upahan usahatani lada	1.575,333
	- Karet	137.000
2.	Kepala keluarga	696.67
3	Keluarga lain	358.333
4	Jumlah	2.071.36

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

jumlah rata rata pendapatan total keluarga di Desa Labu sebesar Rp. 2.071.36 per bulan. Pendapatan total keluarga diperoleh dari sumbangan pendapatan ibu rumah tangga dalam bekerja sebagai tenaga kerja upahan di usahatani lada dengan rata rata sebesar Rp. 1.575.333 per bulan, sumbangan Pendapatan ibu rumah tangga juga diperoleh dari usahatani karet rata rata sebesar Rp. 137.000 per bulan. Sedangkan pendapatan total kepala keluarga rata rata sebesar Rp. 696.67 per bulan diperoleh dari usahatani karet dan sawit. Selanjutnya sumbangan pendapatan dari anggota keluarga lain, seperti pendapatan dari anak rata rata sebesar Rp. 358.333 per bulan diperoleh dari bekerja sebagai tukang bangunan dan sebagai buruh harian lepas.

Pendapatan atau upah yang diterima oleh ibu rumah tangga sehari sebesar Rp. 85.000 sampai Rp. 90.000 dalam sekali bekerja, upah tersebut sudah merupakan kesepakatan antara pemilik kebun dengan para pekerja. upah inilah nantinya akan dilihat sumbangannya terhadap pendapatan total keluarga. Upah yang diterima ibu rumah tangga rata rata sebesar Rp. 1. 575.333 per bulan. Pendapatan ini akan ditotalkan dengan penghasilan yang diperoleh dari anggota keluarga lainnya seperti (suami dan anak ). Besarnya kontribusi sumbangan pendapatan ibu rumah tangga di upahan usahatani lada terhadap pendapatan total keluarga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar

Tabel 2. Kontribusi Upahan Usahatani Lada Terhadap Pendapat Total Keluarga di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Tahun 2018

No	Uraian	Rata rata (Rp/ bulan )
1	Pendapatan Total Keluarga	2.071.36
2	Pendapatan Upahan Usahatani Lada	1.575.333
3	Kontribusi (%)	54,9 %

Sumber : Olahan Data Primer,2018

Berdasarkan Tabel 18, kontribusi upahan usahatani lada terhadap pendapatan total keluarga sebesar 54,9 persen. Pendapatan total keluarga merupakan sumbangan dari pendapatan kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang sudah bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk membantu pendapatan keluarganya.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

# CURAHAN WAKTU KERJA IBU RUMAH TANGGA PADA USAHATANI LADA DI DESA LABU KECAMATAN PUDING BESAR

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Curahan waktu kerja ibu rumah tangga untuk kegiatan produktif pada usahatani lada di Desa Labu Kecamatan Puding Besar adalah 9 jam atau 37,5 persen dalam sehari.
2. Besarnya kontribusi upahan usahatani lada terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 54.9 persen atau Rp. 1.575.333 per bulan

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi para wanita tani agar mengatur curahan waktu kerjanya dalam bekerja, supaya dapat menjaga stabilitas kontribusi pendapatan keluarganya.
2. Diharapkan bagi pemilik kebun untuk mengetahui batas maksimum jam kerja ditetapkan kepada pekerja dari mulai kerja sampai selesai bekerja.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mendalami faktor - faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam bekerja seperti jumlah tanggungan keluarga, pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Afiyati, W. 2004. *Kontribusi Pendapatan Industri Kerupuk Brondong Di Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Fakultas Pertanian. UMY. Yogyakarta.
- Anggraini, S. 2007. *Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Dr Djasamen Saragih Pematang Siantar, Medan*: Sekolah Pasca Sarjana Universtas Sumatera Utara.
- Baruwadi, Mahludin. 2006. *Ekonomi Rumah Tangga*.Gorontalo: UNG Pres
- Luthfi, A.2010. *Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh*. Jurusan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Jurnal. Semarang
- Mardian, Novira Kusriani, dan Maswadi. 2011. *Analisis Rantai Nilai (value chain) pada Komoditas Lada di Desa Trigadu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas*. Penelitian Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Pontianak
- Mardikanto, T. 1999. *Petunjuk penyuluh Pertanian Surabaya : Usaha Nasional*
- Masruroh, Ariani, 2015. *Kontribusi usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selomping Kabupaten Temanggung Jawa barat (Skripsi)* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, M. 2007. *Pengaruh Ekstrak Kecambah Kacang Hijau Sebagai Sumber Nitrogen pada Pemanfaatan Limbah Tahu Terhadap Karakteristik Nta De Soya Mentah dan Limbahnya*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, 30 (2): September 2007
- Nordhaus, Samuelson. 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta : PT. Global Media Edukasi.
- Novita, R. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)*. Universitas Briwijaya. Malang.
- Nurmanaf, A.Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008, hal 318-322.
- Sudarta, W. 2010. *Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana



## CURAHAN WAKTU KERJA IBU RUMAH TANGGA PADA USAHATANI LADA DI DESA LABU KECAMATAN PUDING BESAR

- Sukesi, Keppi. MS. 2002. *Hubungan Kerja Dan Dinamika Hubungan Gender Dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat*. [Skripsi] Malang : Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suroto.2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Soekanto,Soerjono.2004. *sosiologi Keluarga*. Jarta :Rineka Cipta
- Tobing, K.L. 2009. *Pengaruh Komitmen Organisional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja PT. perkebunan Nusantara III di Sumatra Utara*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 11(10), Maret 2009
- Putong 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia

